

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah instansi yang melayani dalam bidang kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan individu secara lengkap yang terdiri dari pelayanan pada rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat (Permenkes, 2020). Tanpa adanya pelayanan keperawatan selama 24 jam, pelayanan rumah sakit mungkin tidak akan berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan perawat yang bekerja selama periode tersebut (Handiyani et al., 2018).

Menurut Maharja (2015) perawat adalah individu yang mempunyai peran penting sebagai pelayanan kesehatan. Perawat merupakan pekerjaan memiliki tanggung jawab yang besar, terutama bagi perawat yang bekerja di rawat inap. Hal ini dikarenakan tindakan keperawatan yang dilakukan kepada pasien selama 24 jam setiap harinya. Sehingga tanggung jawab perawat lebih besar dalam melakukan tindakan keperawatan jika dibandingkan dengan perawat yang bertugas di instalasi lainnya.

Salah satu tugas perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sampai pasien dikatakan sembuh atau dapat menerima pengobatan rawat jalan dan diperbolehkan untuk pulang. Perawat memiliki kewajiban untuk melakukan perawatan, perlindungan dan rehabilitasi kepada pasien yang memiliki penyakit akut atau kronis dan kondisi darurat lain yang mengancam jiwa. Untuk memberikan pelayanan kepada pasien dalam waktu 24 jam, perawat di rumah sakit perlu diatur sesuai *shift* kerjanya (Pramudya, 2008).

Menurut Stevens (2011 dalam Sugiono et al., 2018) *shift* kerja merupakan lama waktu kerja selama 24 jam yang dibagi menjadi 8 jam per hari sesuai dengan rotasi kerja yang dilakukan secara berkelompok atau tim. bekerja sebagai perawat pasti akan menggunakan sistem *shift* kerja sesuai dengan kebijakan instansi masing-masing.

Menurut Handiyani et al. (2018) rumah sakit di Indonesia pada umumnya menjalankan sistem tiga *shift* untuk pembagian waktu kerja perawat, lama jam

kerja pada *shift* pagi dan sore adalah 7 jam dan lama jam kerja pada *shift* malam yaitu 10 jam. Ini menunjukkan bahwa *shift* malam memiliki waktu jam kerja yang lebih lama.

Sedangkan menurut Kusumawardani (2012) Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta merupakan pelayanan kesehatan yang melayani pasien setiap hari selama 24 jam. Oleh sebab itu *shift* kerja harus dilakukan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal. Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta menerapkan sistem tiga *shift* setiap hari yaitu pukul 07.00-14.00 WIB untuk *shift* pagi, pukul 14.00-21.00 WIB untuk *shift* sore, dan pukul 21.00-07.00 WIB untuk *shift* malam.

Beban kerja perawat adalah banyaknya tugas yang harus dilakukan perawat pada waktu tertentu. Menurut Syaer (2010 dalam Nurjanah et al., 2017) analisis beban kerja perawat dapat dinilai dari hal-hal seperti tugas pokok yang dilakukan, jumlah pasien yang harus dirawat, kemampuan kerja berdasarkan ijazah yang dimiliki, melaksanakan tugas sesuai jam kerja yang sudah ditetapkan, dan perlengkapan rumah sakit yang dapat membantu perawat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja antara lain jumlah pasien yang banyak, pasien yang mengalami ketergantungan, perawatan apa saja yang pasien butuhkan, banyaknya setiap tindakan yang perlu dilakukan kepada pasien, dan waktu perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Africia, 2017).

Menurut Lailani (2012 dalam S & Tahir, 2020) perawat seringkali dihadapkan dengan beban kerja yang berat seperti harus bekerja semaksimal mungkin dengan jumlah tenaga perawat yang tidak seimbang dengan jumlah pasien yang sedang dirawat, jadwal dinas yang sangat padat, dan juga dihadapkan dengan kondisi pasien yang kritis sehingga mengancam keselamatan pasien. Dengan beban kerja perawat yang berat akan menimbulkan tekanan dalam bekerja sehingga berdampak pada kualitas kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan (Xanthopoulou et al., 2007 dalam S & Tahir, 2020).

Menurut Astuti et al., (2010) di rawat inap RSUD Ambarawa 62,5% perawat mengeluhkan beban kerja yang berat, ini berbeda-beda untuk setiap *shift*. Dapat terlihat dari jumlah perawat rawat inap yang tidak seimbang dengan jumlah

BOR pada setiap ruangan yang mengakibatkan beban kerja meningkat, belum lagi perawat harus mengerjakan tugas pokok dan tambahan lain di setiap shiftnya. Pada shift pagi selain tugas pokok juga banyak tugas yang lainnya seperti, visit dokter yang harus didampingi oleh perawat, mengantar pasien untuk rontgen, mengantar resep ke apotik, membuat laporan harian untuk diteruskan kepada shift selanjutnya, dan pasien yang harus berkonsultasi dengan ahli lainnya seperti dokter spesialis, ahli gizi atau ahli fisioterapi. Tetapi pada jam kerja shift sore yang sepertinya jam kerjanya lebih pendek, belum tentu beban kerja pada perawat ringan, karena banyak pasien yang baru masuk ruang rawat inap pada shift sore.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtu et al., (2018) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan bahwa 56,15% perawat mengalami beban kerja yang berat dan 43,9% dengan beban kerja ringan. Beban kerja yang berat dikarenakan banyak tugas yang harus dilakukan perawat diluar pekerjaan pokok perawat seperti membersihkan ruangan dan melakukan bed making yang akan menambah beban perawat dalam bekerja. Beban kerja yang berat dapat mengakibatkan stress secara mental atau emosional.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah et al., (2017) di ruang rawat inap penyakit dalam, bedah, dan saraf di RSUD Dokter Soedarso Pontianak. Hasil yang didapatkan yaitu 33 perawat (61,1%) mengalami beban kerja yang berat dan 21 perawat (39,8%) mengalami beban kerja ringan. Dengan rata-rata BOR di ruang rawat inap penyakit dalam sebesar 51%, bedah 62%, dan saraf 68%, yang memiliki arti rata-rata BOR tersebut tidak ideal.

I.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan perwakilan Kepala Ruangan dan Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih, didapatkan hasil bahwa sistem rotasi *shift* kerja terbagi menjadi tiga yaitu *shift* pagi dengan lama waktu kerja (07.30 – 14.00), *shift* sore (13.30 – 21.00), dan *shift* malam (20.30 – 08.00). Ini menunjukkan bahwa *shift* kerja yang paling lama waktu kerjanya yaitu *shift* malam.

Menurut data yang didapatkan dari RSUD Budhi Asih rata-rata BOR sebesar 57% dan LOS selama 5 hari. Setelah dilakukan wawancara dengan

perawat pelaksana, mereka merasakan perbedaan beban kerja di setiap *shift* nya. Perawat merasa beban kerja berat dikarenakan banyaknya pasien, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, dan tugas tugas yang lainnya seperti mengantar pasien pindah ruangan.

Perawat merasa beban kerja yang paling berat yaitu pada *shift* pagi ini dikarenakan perawat harus mendampingi dokter visit, menemani pasien USG Rontgen dan CT Scan, melakukan ECHO pada *shift* pagi dan bed making. Ada juga yang perawat yang merasa bahwa *shift* malam lebih berat beban kerjanya karena lama waktu kerja yang lama dan perawat membantu pasien untuk mandi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Shift* Kerja dengan Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih” dengan rumusan masalah :

- a. Bagaimana gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status perkawinan) di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih?
- b. Bagaimana gambaran *shift* kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih?
- c. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih?
- d. Bagaimana hubungan karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan status perkawinan) dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih?
- e. Bagaimana hubungan *shift* kerja dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *shift* kerja dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan status perkawinan) di runag rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih
- b. Mengetahui gambaran sistem *shift* kerja perawat di runag rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih
- c. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih
- d. Mengetahui hubungan karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan status perkawinan) dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih
- e. Mengetahui hubungan *shift* kerja dengan beban kerja perawat di runag rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Manajemen Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan serta evaluasi untuk manajemen rumah sakit dalam rangka memperbaiki penjadwalan waktu *shift* kerja dengan baik dan lebih memperhatikan beban kerja perawat untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan di rumah sakit.

I.4.2 Bagi Profesi Perawat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan agar perawat saling mendukung dan saling membantu sesama rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pekerjaan sehingga dapat meminimalisir beban kerja yang dihadapi, sehingga mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien.

I.4.3 Bagi Riset keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian mengenai shift kerja dan beban kerja perawat sehingga

bisa menjadi bahan perbandingan pada studi atau penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

I.5 Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini akan dicetak dalam bentuk laporan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.